BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan masyarakat urban khususnya pada kota - kota besar sangat dipengaruhi gaya hidup yang dianut oleh mereka. Gaya hidup tersebutlah yang membuat tingkatan kehidupan didalamnya.

Menurut Soekanto (2000), masyarakat kota atau yang dikenal dengan kaum urban memiliki karakteristik atau ciri khas sebagai berikut:

1. Heterogen : keragaman sebuah masyarakat yang terdiri dari berbagai etnis.
2. Perilaku yang dilandasi konsep pengandalan diri dan kelembagaan
3. Perilaku yang berorientasi pada rasionalitas dan fungsi
4. Mobilitas sosial yang tinggi, sehingga memiliki dinamika
5. Kebauran dan diversifikasi kultural
6. Birokrasi fungsional dan nilai-nilai sekular
7. Individualisme

Sedangkan menurut Nazsie (2008) Ciri dan kehidupan yang dialami oleh masyarakat urban tersebut, menimbulkan beberapa isu permasalahan yang ada di dalam kehidupan masyarakat modern, antara lain sebagai berikut:

- Hidup dengan tingkat rutinitas yang monoton
- Tingkat stress masyarakat yang tinggi
- Terbuka akan hal baru yang berbau teknologi
- Terdiri dari masyarakat yang heterogen, sehingga meningkatkan tingkat kepadatan Penduduk

Berdasarkan *world wide ranking* ICCA *(International Congress and Convention Association)* pada tahun 2014 bisnis MICE di Indonesia berada pada urutan 42 dunia dan telah naik 2 peringkat di tahun 2017, dengan 6 venue Convention dan Exhibition berstandar Internasional sebagai penunjang dilaksanakannya kegiatan MICE. *"ICCA Statistic Report 2017"*. *Iccaworld.org.* https://www.iccaworld.org/dcps/doc.cfm?docid=2241 (diakses pada 22 November 2018).

Pada tahun 2020 Kementrian Pariwisata Indonesia menargetkan tingkat bisnis MICE di Indonesia naik menjadi peringkat 8 dunia, sehingga diperlukan peningkatan fasilitas penunjang berupa *venues stand* alone (berdiri sendiri) bagi kegiatan MICE di Indonesia.

Tabel 1.1 *Venue Convention & Exhibition di Indonesia*

Organization Name	Sector	ICCA Chapter	City	Country
Balai Sidang Jakarta Convention Center	Venues	Asia Pacific Chapter	Jakarta	Indonesia
Bali International Convention Center	Venues	Asia Pacific Chapter	Bali	Indonesia
Bali Nusa Dua Convention Center	Venues	Asia Pacific Chapter	Bali	Indonesia
Grand City Convention & Exhibition Surabaya (GCS)	Venues	Asia Pacific Chapter	Surabaya	Indonesia
Indonesia Convention Exhibition (ICE)	Venues	Asia Pacific Chapter	Tangerang	Indonesia
The Trans Luxury Hotel	Venues	Asia Pacific Chapter	Bandung	Indonesia

(sumber: https://portal.iccaworld.org/member-suppliers/,
diakses pada 23 November 2018)

Data diatas menunjukan Venue dari convention & Exhibition center yang terdaftar dan terkualifikasi oleh International Congress and Convention Association. Hanya ada 6 lokasi yang terdaftar sebagai anggota ICCA sehingga untuk menampung kegiatan MICE yang optimal untuk event kelas nasional dan internasional dibutuhkan lebih banyak Venue tersebut.

Keberadaan Convention & Exhibition Center pada umumnya dekat dengan pusat kota, agar akomodasi dan transportasi dapat mudah menjangkau bangunan tersebut. Kota Depok sebagai kawasan teritori Kota Jakarta dan terhubung secara langsung dengan Ibu Kota Jakarta menjadi salah satu sasaran alternatif kegiatan Ibu Kota Jakarta. Saat ini Kota Depok hanya memiliki 1 buah bangunan *Convention center* yang memiliki fungsi murni sebagai *Convention* dan *Exhibition* Center sehingga kebutuhan akan sebuah wadah kegiatan pameran dan ekshibisi sangat tinggi. Berdasarkan uraian diatas, Kota Depok membutuhkan keberadaan *Convention & Exhibition Center* untuk menunjang kebutuhan dan menjadi sebuah daya tarik bagi para wisatawan yang ada di Kota Depok dan sekitarnya.

1.2 Maksud

Maksud dari pemaparan latar belakang serta tersebut antara lain sebagai berikut:

- Mengetahui standar fasilitas *convention & exhibition center*
- Mengetahui desain fasilitas *convention & exhibition center*
- Mengetahui detail fasilitas *convention & exhibition center*

1.3 Tujuan

Tujuan dari pemaparan latar belakang serta tersebut antara lain sebagai berikut:

- Untuk mengetahui standar fasilitas *convention & exhibition center*
- Untuk mengetahui desain fasilitas *convention & exhibition center*
- Untuk mengetahui detail fasilitas *convention & exhibition center*

1.4 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari perancangan *Depok Convention & Exhibition Center* antara lain sebagai berikut:

- Merespon kebutuhan skala kota, yaitu kurangnya fasilitas konferensi dan ekhibisi di Kota Depok, untuk mewadahi sarana *MICE (Meetings, Incentive, Convention, & Exhibition)*
- Depok sebagai Kota yang berbatasan langsung dengan Ibu Kota Jakarta menjadi fasilitas pendukung bagi Ibu Kota dikarenakan pergeseran wilayah.
- Kawasan di sekitar lokasi site yang cenderung monoton dan tidak teratur.
- Sistem sirkulasi dan aksesibilitas di bagian dalam maupun luar ruang.

1.5 Pendekatan Perancangan

Dalam proses perancangan *Depok Convention & Exhibition Center,* dilakukan beberapa pendekatan desain antara lain sebagai berikut ini:

1. Mengadakan analisis studi lapangan terhadap lahan proyek yang akan dibangun, meliputi analisis kondisi eksisting, survei lapangan untuk studi fisik lingkungan pada area lahan maupun sekitar.
2. Melaksanakan analisis studi banding mengenai bangunan lain yang sudah terbangun dengan fungsi dan karakteristik yang sama, yaitu *Convention dan Exhibition Center*.

3 Mengumpulkan data mengenai regulasi peraturan perundang – undangan skala daerah maupun standarisasi nasional yang berlaku baik pada area lahan maupun fungsi bangunan.

4 Menerapkan ketentuan dan peraturan standarisasi dari *Convention dan Exhibition Center.*

1.6 Kerangka Berpikir

Proses perancangan desain dari *Depok Convention & Exhibition Center* melalui beberapa langkah pemikiran dalam menghasilkan produk keluaran desainnya. Berikut ini merupakan alur kerangka berpikir dari perancangan *Depok Convention & Exhibition Center* yang digambarkan melalui skema (1.1) dibawah ini:

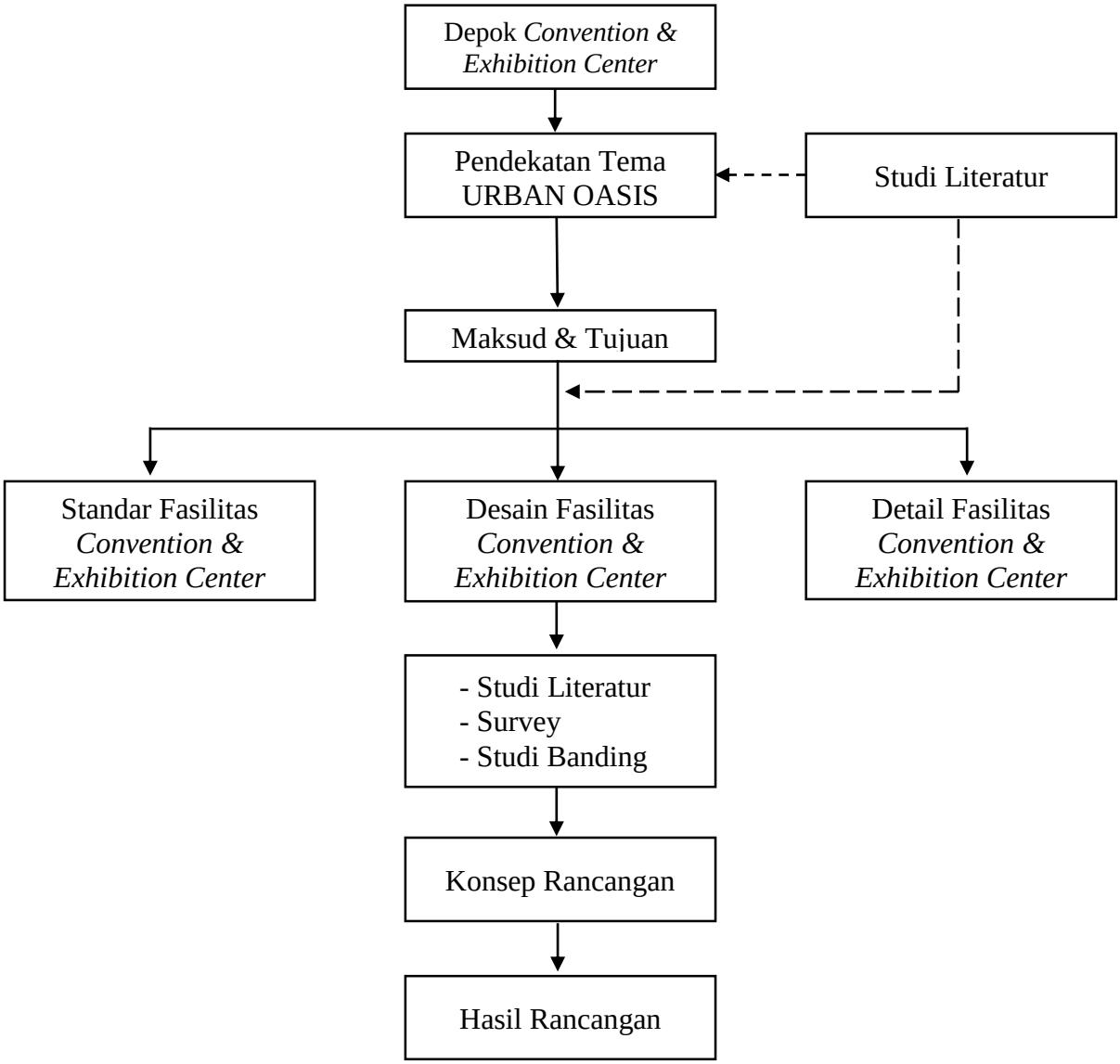

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan perancangan "*Depok Convention & Exhibition Center"* meliputi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang, tujuan, identifikasi masalah, pendekatan perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan laporan Tugas Akhir.

BAB II DESKRIPSI PROYEK DAN STUDI LITERATUR

Pada bab ini memuat penjelasan proyek secara umum, membahasan pengertian serta fungsi dari *Convention & Exhibition Center*, kebutuhan dan persyaratan yang berkaitan dengan standarisasi, program kegiatan ruang, hingga persyaratan teknis dan non-teknis serta studi banding fungsi bangunan serupa.

BAB III ELABORASI TEMA

Bab III memuat mengenai pembahasan tema, pendekatan konsep *convention & exhibition center* serta keterkaitannya dengan tema yang diusung pada bangunan tersebut.

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini memuat data berupa analisis site, lingkungan sekitar, Pemrograman rancangan arsitektur dan perumusan masalah.

BAB V KONSEP RANCANGAN

Bab V berisikan konsep perencanaan desain dari *Depok Convention & Exhibition Center*.

BAB VI HASIL RANCANGAN

Pada bab VI berisikan uraian ide serta penjelasan hasil perancangan secara rinci dari *Depok convention & exhibition center* meliputi gambar kerja berupa *siteplan, block plan,* denah, potongan, tampak, bangunan serta visualisasi 3 dimensi dan detail – detail teknis dari rancangan tersebut.

BAB VII KESIMPULAN

Pada bab VII merupakan hasil kesimpulan dari seluruh maksud tujuan dari perancangan Depok *convention & exhibition center*, yang berisi sebagai inti bahasan dari laporan tersebut.